

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah mereka yang berada dimasa transisi dari anak-anak menuju dewasa, masa remaja merupakan suatu fase perkembangan dinamis dan mengalami banyak perubahan serta persoalan. Perubahan tersebut meliputi fisik, mental, social dan emosional (Stuart, 2013). Masa transisi pada remaja akan menimbulkan banyak dinamika atau problem terkait dengan remaja, karena adanya proses perubahan yang mempengaruhi kondisi fisik, psikis, dan social pada remaja. *World Health Organization* (WHO), 2017 mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan dan perkembangan manusia yang terjadi setelah masa kanak-kanak dan sebelum dewasa, dari usia 10-19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Sementara itu, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), 2014 rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.

Salah satu tugas dan perkembangan remaja dalam Havighurst (dalam Sarwono, 2012) adalah mempersiapkan perkawinan dan kehidupan berkeluarga. Salah satu bentuk mempersiapkan perkawinan bagi remaja melalui proses pacaran. Pacaran menurut Bannet (dalam Wisnuwardhani & Mashoedi, 2012) adalah hubungan pranikah antara pria dan wanita yang dapat diterima oleh masyarakat. Namun saat ini remaja justru salah mengartikan pacaran, sehingga remaja melakukan banyak kesalahan terkait dengan pacaran dan menghalalkan hubungan seksual dalam konteks pacaran serta terjadi sebelum adanya pernikahan. Oleh karena itu banyak sekali terjadi pada remaja yaitu adanya perilaku seksual pranikah. Hal ini dikarenakan kurangnya edukasi pada remaja dan adanya sifat mencoba dari remaja inilah yang menyebabkan banyaknya perilaku-perilaku menyimpang pada remaja, misalnya adalah perilaku seksual pranikah (Hurluck, 2008; Junita et al, 2018).

Perilaku seksual pranikah adalah kegiatan yang melibatkan dua orang yang saling menyukai atau saling mencintai, yang dilakukan sebelum perkawinan (Bannun,2012). Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis, bentuk tingkah laku bisa bermacam-macam,

mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan, atau diri sendiri. (Sarwono, 2012). Bentuk-bentuk perilaku seksual remaja meliputi berciuman, kencan dan hubungan seksual sebelum menikah. Hubungan seksual merupakan adalah aktivitas adanya penetrasi penis ke dalam vagina. Pada umumnya berhubungan seksual ini merupakan tujuan akhir yang sebenarnya, sebab dengan melakukan perilaku tersebut seseorang dapat mencapai orgasme yang dirasakan sebagai suatu sensasi yang menyenangkan (Aisyah & Muis, 2013).

Adapun faktor yang dapat menyebabkan adanya perilaku seksual pranikah pada remaja yaitu kontrol diri, kurangnya pengetahuan pada remaja terkait dengan dampak dari perilaku seksual pranikah, pola asuh orang tua yang salah pada remaja serta adanya pergaulan bebas yang terjadi pada remaja. Pengetahuan yang tidak cukup pada remaja terkait dengan apa itu perilaku seksual pranikah menyebabkan remaja justru cenderung ingin mencoba, hal ini dibuktikan dengan banyaknya remaja yang berpacaran, melakukan tindakan yang tidak senonoh seperti ciuman dan lain sebagainya. Hal ini adalah factor penentu adanya perilaku yang menyimpang pada remaja, memberikan edukasi sejak dini pada anak terkait dengan perilaku seksual bukan merupakan hal yang tabu, karena anak akan tau nantinya perubahan apa saja yang akan mereka alami, hal-hal apa sajakah yang tidak boleh lakukan serta menjaga diri mereka (Alfiyah, 2018).

Senestein telah melaporkan hasil penelitiannya pada tahun 2016 yaitu bahwa sekitar 69% remaja wanita Afrika-Amerika telah melakukan hubungan seksual tanpa nikah pada usia 15 tahun. Sedangkan Hoffer 2016 menemukan bahwa 25% remaja Afrika-Amerika telah berhubungan seksual tanpa nikah pada usia 15 tahun dan 74% pada usia 18 tahun, sedangkan pada remaja berkulit putih adalah 15% dan 56%. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyebutkan bahwa perilaku seksual pranikah pada remaja dilaporkan sebanyak 6,4% pada laki-laki dan 2,7% pada perempuan usia 15-19 tahun. Survei lain menunjukkan bahwa 5,26% pelajar SMP dan SMA di Indonesia pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan 1,97% remaja usia 15-19 tahun dan 0,02% remaja usia kurang dari 15 tahun sudah pernah hamil. Berdasarkan data KPAI 2019 wilayah Jawa Tengah masalah perilaku seksual remaja sebesar 361 remaja, 34 remaja menjadi pelaku kejahatan seksual, 94 remaja menjadi korban dan 11 remaja melakukan aborsi.

Salah satu Kabupaten yang ada di Jawa Tengah adalah Kabupaten Klaten. Fenomena maraknya perilaku seksual pranikah pada remaja juga terjadi di kota Klaten data Dinkes 2018 masalah perilaku seksual remaja 1,9% usia 15-19 tahun hamil diluar nikah. Menurut Subandriyo (Devita, 2016) perilaku seks pranikah memberikan dampak hilangnya harga diri remaja khususnya remaja putri yaitu penderitaan hilangnya keperawanan (82%), rasa bersalah (51%), merasa dirinya kotor (63%), tidak percaya diri (41%), dan rasa takut tidak diterima (59%).

Dari banyaknya perilaku seksual pada remaja yang dilakukan secara terus menerus akan berdampak pada konsisi fisik, mental , dan social pada remaja. Dalam perilaku seksual pranikah pada remaja akan menimbulkan dampak negatif yang akan terjadi pada remaja meliputi dampak fisik maupun psikologis. Dampak fisik yang terjadi pada remaja yang berhubungan seksual sebelum menikah salah satunya adalah hamil diluar nikah yang terjadi pada remaja putri, hal ini dapat terjadi karena adanya perilaku atau seksual pada remaja putri. Dalam hal ini ketika terjadinya kehamilan yang belum dipersiapkan akan mempunyai permasalahan yang serius yang akan terjadi seperti kematian, kecacatan bahkan adanya penyakit seksual yang dapat menular. Pada remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah juga dapat mengalami penurunan kondisi psikologis seperti trauma, depresi, fobia, rasa bersalah, penyesalan yang amat, serta stress. Hal yang harus dan perlu diketahui remaja yaitu pendidikan seksual pada remaja harus benar-benar dipahami oleh remaja, remaja juga harus menjahui pergaulan yang menjerumus terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja, serta perdalam ilmu agama akan membuat remaja paham dan tahu dengan benar bahwa perilaku menyimpang berupa perilaku seksual pranikah adalah yang di benci dan di larang oleh agama (Alfiyah, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 17 orang (49%) berpengetahuan cukup terkait dengan seks pra nikah dan sebagian dari responden 23 orang (57%) memiliki sikap mendukung terhadap perilaku seksual pranikah, (Elise & Arip, 2015). Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan 129 responden berada pada tingkat pengetahuan baik (73,7%), dan 46 responden berada pada tingkat pengetahuan kurang baik (26,3%),(Krisnawati, 2018).

Dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 27 November 2021 di SMAN 1 WEDI dengan 10 responden remaja kelas XI-IPS SMA Negeri 1 Wedi usia 15-17 tahun dengan menggunakan metode wawancara diperoleh hasil bahwa masih banyak remaja yang belum paham benar akan dampak psikologi dari perilaku seksual pranikah, hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara 7 dari 10 orang remaja kelas XI-IPS belum paham akan dampak psikologis yang ditimbulkan dari perilaku seksual pranikah. Mereka (remaja) mengatakan mengerti pengertian perilaku seksual pranikah, namun remaja sendiri belum paham tentang dampak perilaku seksual pranikah, yang mereka tahu akibat dari perilaku seksual pranikah yaitu menyebabkan keamilan, perikahan dini dan penyaikit menular seksual mereka mengatakan untuk dampak psikologis dari perilaku seksual pranikah remaja belum mengetahuinya. Dan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru BK terdapat 7-8 kasus perilaku seksual pranikah setiap tahunnya, yang mana 6 dari kasus perilaku seksual pranikah diketahui oleh guru BK, seperti berpega ngan tangan di lingkungan sekolah, berpacaran dilingkungan sekolah dan 2 kasus kehamilan diluar nikah yang dilakukkan oleh remaja putri.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual praikah seperti berpacaran, berkencan, berciuman dan berhubungan seksual sebelum menikah pada remaja dan dengan pengetahuan remaja yang belum paham benar terkait dengan dampak yang ditimbulkan dari perilaku seksual pranikah akan menimbulkan dampak yang besar untuk kehidupan remaja, seperti dampak psikologis dari perilaku seksual yang meliputi marah, cemas, harga diri rendah, fobia, trauma dan stress yang dapat terjadi pada remaja di SMA N 1 WEDI.

Berdasarkan uraian masalah diatas pertanyaan pada penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Psikologis Dari Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di SMA N 1 WEDI?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Psikologis Dari Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di SMA N 1 WEDI”.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik remaja di SMA N 1 Wedi, meliputi usia, jenis kelamin, pengalaman edukasi.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan responden terkait dengan dampak psikologis yang ditimbulkan dari perilaku seksual pranikah di SMA N 1 WEDI.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Karya tulis dengan metode penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam kegiatan belajar mengajar yang ditujukan pada remaja mengenai dampak psikologis perilaku seksual pranikah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja terkait pentingnya edukasi tentang dampak psikologis perilaku seksual pranikah.

b. Bagi Orangtua

Dengan adanya penelitian ini diharapkan orang tua remaja dapat mengetahui pentingnya edukasi pada remaja terkait dengan perilaku seksual pranikah, sehingga orang tua remaja juga dapat berperan dalam mendidik dan memberikan pola asuh yang tepat pada remaja agar remaja tidak terjerumus kedalam perilaku seksual pranikah.

c. Bagi Institusi Pendidikan (SMA)

Dengan adanya penelitian ini diharapkan intitusi terkait dapat memberikan edukasi yang sesuai terkait dengan dampak psikologis perilaku seksual pranikah, serta institusi dapat menambahkan bimbingan konseling terkait dengan dampak yang ditimbulkan dari perilaku seksual pranikah pada remaja.

Sehingga dengan diadakannya bimbingan konseling terkait dengan dampak yang ditimbulkan dari perilaku seksual pranikah dapat meminimalisir terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja.

d. Bagi Pelayanan Kesehatan

Sebagai referensi untuk edukasi terkait dengan dampak psikologis terkait dengan perilaku seksual pranikah serta dapat dijadikan tindakan preventif terkait dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pembuatan penelitian-penelitian lainnya dan menambah wawasan bagi penulis dan peneliti selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Dari penelusuran peneliti mengenai pengetahuan remaja terkait dampak psikologis dari perilaku seksual pranikah. Adapun beberapa penelitian sebelumnya:

Tabel 1.1

| No | Judul | Variabel | Metode | Hasil | Perbedaan |
|----|--|--|---|---|--|
| 1. | (Krisnawati, 2018) Gambaran Tingkat Pengetahuan Seks Pranikah pada Remaja Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Samarinda | Penelitian ini merupakan penelitian dengan variable tunggal yaitu tingkat pengetahuan seks pranikah pada remaja kelas VII di SMP N 7 Samarinda | Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan random sampling, populasi penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Negeri 7 Samarinda dengan sampel 175 responden pengumpulan data menggunakan kuisioner. | Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan 129 responden berada pada tingkat pengetahuan baik (73,7%), dan 46 responden berada pada tingkat pengetahuan kurang baik (26,3%). | Penelitian ini menggambarkan tingkat pengetahuan remaja terkait seks pranikah secara menyeluruh pada remaja kelas VII di Sekolah Menengah Pertama di Samarinda, sedangkan penelitian peneliti menjelaskan hanya pengetahuan remaja terkait dengan dampak psikologis perilaku seksual pranikah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Wedi Klaten. |

| | | | | | |
|----|---|--|--|---|---|
| 2. | (Elise & Arip, 2015) Hubungan pengetahuan dan sikap remaja kelas VIII terhadap seks pranikah di SMP N 1 Sungai Kakap | Penelitian ini menggunakan dua variable yaitu pengetahuan remaja dan sikap remaja kelas VIII terhadap seks pranikah di SMP N 1 Sungai Kakap | Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 17 orang (49%) berpengetahuan cukup terkait dengan seks pranikah dan sebagian dari responden 23 orang (57%) memiliki sikap mendukung terhadap perilaku seksual pranikah | Penelitian ini menggunakan teknik penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectiona, sedangkan penelitian peneliti menggunakan teknik penelitian deskriptif dengan kuisioner. |
| 3. | (Nita & Hari, 2016)Pengaruh pengetahuan, kontrol diri remaja terhadap perilaku seksual pranikah di kalangan remaja SMK di Surabaya | Penelitian ini menggunakan tiga variable yaitu pengaruh perilaku seksual prannikah, pengetahuan remaja terhadap perilaku seksual pranikah dan kontrol diri remaja terkait dengan perilaku seksual pranikah | Penelitian ini menggunakan metode rancangan cross sectional | Hasil penelitian berpengaruh terhadap kontrol diri (p= 0.000, PR= 11.000), pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah (p= 0.000, PR= 10.607), kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah (p= 0.000, PR= 46.970). | Penelitian ini menggunakan tiga variable yaitu pengetahuan dan kontrol diri remaja terhadap perilaku seksual pranikah, sedangkan penelitian peneliti hanya menggunakan dua variable yaitu pengetahuan dan dampak psikologis dari perilaku seksual pranikah. |
| 4. | (Hafida, 2018) Hubungan Perilaku Seksual Pranikah dengan Pernikahan Usia Dini pada Remaja di Wilayah Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya. | Penelitian ini menggunakan dua variable yaitu Perilaku Seksual Pranikah dan Pernikahan Usia Dini | Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. | Hasil analisis ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan hubungan perilaku seksual dengan pranikah. Ini dibuktikan dengan nilai p<, p= 0,000. | Penelitian ini menggunakan dua variable yaitu Perilaku seksual pranikah dan pernikahan usia dini, sedangkan penelitin hanya menggunakan satu variable. |